

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, literasi digital dan *soft skill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa calon akuntan, sementara itu efikasi diri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa calon akuntan. Pengaruh kuat dari *soft skill* tercermin dari indikator seperti kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan mengelola emosi saat menghadapi tekanan kerja, yang terbukti berkontribusi secara nyata dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja profesional. Responden yang memiliki tingkat *soft skill* yang tinggi cenderung lebih siap dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang dinamis.

Sementara itu, literasi digital juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa calon akuntan, terutama pada indikator kemampuan menggunakan perangkat lunak dan memahami teknologi informasi terkini, yang penting pada era digitalisasi profesi akuntan. Namun disisi lain, efikasi diri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa calon akuntan. Hal tersebut memiliki arti bahwa lemahnya korelasi antara rasa percaya diri mahasiswa dan kesiapan sesungguhnya mereka untuk bekerja. Pada indikator efikasi diri yang menyatakan bahwa keyakinan dari pengalaman dan dorongan dari pihak eksternal, tidaklah cukup kuat jika tidak diimbangi dengan keterampilan teknis atau praktis. Temuan ini memiliki arti bahwa konsep kesiapan kerja merupakan kombinasi dari keterampilan nyata dan kemampuan beradaptasi, tidak hanya semata-mata melalui keyakinan terhadap diri sendiri.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengalami sejumlah keterbatasan yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Namun, peneliti mengharapkan bahwa keterbatasan tersebut tidak akan terlalu mempengaruhi hasil penelitian, tidak

mengurangi manfaat dari penelitian ini, dan dapat diperbaiki untuk penelitian lanjutan. Berikut sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Kemungkinan adanya bias pada pengisian kuesioner oleh responden. Peneliti tidak memiliki kontrol penuh atas sejauh mana responden menjawab setiap pernyataan secara jujur. Ada kemungkinan bahwa sebagian responden memberikan jawaban yang ingin terlihat baik secara sosial atau menjawab asal karena merasa bosan atau terburu-buru, yang dapat mempengaruhi akurasi data.
2. Keterbatasan dalam pengukuran variabel melalui instrumen kuesioner, terutama pada beberapa indikator yang menunjukkan validitas yang rendah dalam pengujian *outer loading*. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pernyataan yang kurang mempresentasikan konstruk yang tepat, sehingga membuat indikator tersebut harus dieliminasi.
3. Respon rate yang tidak merata, masih terdapat sejumlah responden yang tidak merespon penyebaran kuesioner. Hal ini dapat menyebabkan data tidak sepenuhnya mempresentasikan populasi target, terutama jika kelompok yang tidak merespon memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan yang merespon.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat saran yang dari peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Bagi Mahasiswa dan Prodi

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap indikator variabel, ditemukan bahwa pada indikator *soft skill* terkait dengan kemampuan komunikasi dan kemampuan dalam pengelolaan emosi, terdapat nilai rata-rata yang relatif rendah dibandingkan indikator lainnya. Selain itu pada indikator literasi digital terkait dengan kemampuan untuk membuat, mengedit, dan membagikan konten digital yang kreatif dan relevan sesuai dengan kebutuhan juga masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Oleh sebab itu:

a. Mahasiswa

1) Asah literasi digital secara mandiri

Mahasiswa diharapkan tidak hanya bergantung dengan pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga aktif mengikuti pelatihan digital, kursus online, atau praktik langsung penggunaan aplikasi yang umum di dunia kerja seperti excel, accurate, SAP, atau software audit.

2) Tingkatkan *Soft Skill* melalui kegiatan organisasi dan tim

Mahasiswa sebaiknya terlibat aktif dalam organisasi, kepanitiaan, atau kegiatan sosial sebagai sarana pelatihan *softskill*. Kegiatan tersebut mampu melatih kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi yang efektif, serta pengambilan keputusan dalam tekanan.

3) Bangun efikasi diri yang realistis dan berdasarkan pengalaman

Mahasiswa perlu membangun rasa percaya diri mereka berdasarkan pencapaian nyata dan evaluasi diri yang objektif. Mengikuti program magang, kompetisi akademik maupun non akademik, atau mengikuti project kolaboratif dapat membantu menguatkan keyakinan diri.

b. Program studi

1) Perkuat integrasi literasi digital dalam kurikulum

Prodi disarankan untuk menambahkan mata kuliah atau modul berbasis teknologi informasi, seperti pelatihan software akuntansi, data analytics, dan sistem ERP.

2) Fasilitasi pengembangan *soft skill* secara sistematis

Prodi diharapkan menyelenggarakan pelatihan rutin seperti workshop komunikasi profesional, simulasi wawancara kerja, serta kegiatan organisasi dan kepanitiaan sebagai media pengembangan *soft skill* mahasiswa.

3) Evaluasi dan penguatan program magang

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu hal

penting yang perlu diperhatikan. Maka, program magang perlu diperluas jangkauannya, dengan memastikan seluruh mahasiswa mendapat pengalaman kerja yang relevan dan dibimbing secara aktif.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Variabel efikasi diri pada penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk:

- a. Menggali lebih dalam aspek efikasi diri secara lebih spesifik, seperti dengan membedakan efikasi diri secara umum dan efikasi diri secara spesifik merujuk pada tugas seperti apa yang diberikan, untuk melihat apakah konteks efikasi tertentu justru berpengaruh.
- b. Menambahkan variabel lain yang relevan dan belum banyak diteliti, seperti kompetensi teknis akuntansi yang juga berperan dalam kesiapan kerja lulusan akuntansi

Dengan saran tersebut, diharapkan kontribusi penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya dalam pengembangan ilmu tetapi juga implementasi pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan.